

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Menurut Ruggiero (Siswono, 2009) berpikir merupakan suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan, atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan (*fulfill a desire to understand*). Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang merumuskan suatu masalah, memecahkan masalah, ataupun ingin memahami sesuatu, maka ia melakukan suatu aktivitas berpikir.

Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalnya informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Bila terdapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan. Dengan demikian, tentulah memang penting keterampilan berpikir kritis itu dimiliki oleh setiap orang.

Begitu pun pembelajaran matematika di sekolah, tentu setiap siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini, berpikir kritis matematik meliputi kemampuan untuk bereaksi terhadap masalah matematika dengan membedakan pendapat dan fakta, kesimpulan dan pertimbangan, argumentasi induktif dan deduktif, serta objektif dan subjektif.

Keadaan ini pun tidak terlepas dari siswa di tingkat pendidikan dasar. Dalam tingkatan ini yaitu SD/MI memiliki standar kelulusan mata pelajaran matematika yang salah satu diantaranya adalah memiliki kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif. Dari standar kelulusan tersebut, salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah keterampilan berpikir kritis matematik.

Pembelajaran matematika seharusnya siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk belajar mandiri dalam menggali konsep atau materi matematika dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga diharapkan dapat mengubah pandangan siswa yang selama ini menganggap matematika merupakan pelajaran yang sukar dimengerti. Sehingga dengan berawal dari pandangan siswa bahwa pelajaran matematika itu mudah dan menyenangkan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, maka dengan sendirinya kemampuan berpikir kritis tersebut akan muncul dari setiap siswa.

Selain masih adanya anggapan pada sebagian siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dimengerti, di sekolah guru sering kali dihadapkan pada kesulitan dalam menyampaikan materi matematika yang memuat perjanjian-perjanjian dengan ketataannya masing-masing, dan struktur-struktur yang harus terorganisasikan dengan baik. Akibatnya, hingga saat ini pembelajaran matematika masih didominasi oleh sistem pembelajaran konvensional, seperti ceramah. Pembelajaran matematika seperti ini, masih terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini mudah dipahami, karena pembelajaran matematika dengan metode-metode konvensional (ceramah, ekspositori, dan sebagainya) lebih menekankan pada pemberian rumus-rumus dan latihan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pembelajaran matematika harus mampu mengembangkan seluruh komponennya agar dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan untuk suatu pokok bahasan matematika. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifi'uddin dan Sutawijaya (1997), kenyataan di lapangan, sebagian besar siswa SD tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika yang disajikan dalam bentuk simbol matematik. Begitupun siswa di SD Tulus Kartika ini, berdasarkan hasil studi pendahuluan, setelah penulis memberikan tes keterampilan berpikir kritis pada materi yang telah dipelajari ternyata keterampilan berpikir kritis matematika siswa kelas V SD Tulus Kartika masih rendah, yakni dengan rata-rata 5,7. Sedangkan KKM untuk materi tersebut mencapai 6,5. Pada tahun sebelumnya siswa masih banyak yang mencapai hasil di bawah KKM yakni KKM sebelumnya adalah 6,3.

Beranjak dari permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan solusi untuk mengembangkan potensi berpikir kritis siswa di sekolah tersebut, yakni dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang sangat menarik perhatian siswa dengan mengaktifkan seluruh ranah kecerdasan mereka. Sehingga, dengan menggunakan strategi pembelajar ini siswa akan merasa terangsang untuk dapat memberikan pemikiran yang lebih kritis. Strategi pembelajaran ini dinamakan strategi pembelajaran *SLIM-N-BIL*

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SD Tulus Kartika Bandung, karena berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa keterampilan berpikir kritis matematis siswa di sekolah tersebut masih kurang, dan strategi pembelajaran *SLIM-N-BIL* pun belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, selain itu lokasi sekolah yang sangat strategis dan memiliki taman bermain yang bernuansa alam sehingga mendukung peneliti untuk melakukan penelitian penerapan strategi pembelajaran *SLIM-N-BIL* di sekolah itu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul “PENERAPAN STRATEGI *SLIM-N-BIL* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD TULUS KARTIKA BANDUNG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi *SLIM-N-BIL* pada pembelajaran pada pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Tulus Kartika Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *SLIM-N-BIL* pada pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Tulus Kartika Bandung?

C. Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan strategi *SLIM-N-BIL* pada pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Tulus Kartika.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan strategi *SLIM-N-BIL* pada pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Tulus Kartika Bandung.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *SLIM-N-BIL* pada pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Tulus Kartika Bandung?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan alternatif pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dan sebagai bahan masukan tentang gambaran penerapan strategi *SLIM-N-BIL* pada pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, juga bisa dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
2. Siswa
Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk siswa, sebagai alternatif dalam belajar untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar.
3. Lembaga
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman baru, terutama pada proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang beragam.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan Strategi *SLIM-N-BIL*

Penerapan yaitu guru mempersiapkan kesempatan melakukan latihan dengan memperhatikan khusus kepada situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika guru diharapkan memvariasikan cara mengajar dengan strategi pembelajaran yang dikuasai sehingga pada penerapan pembelajaran matematika, siswa merasa memerlukan matematika baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi dalam pembelajaran adalah strategi *SLIM-N-BIL* merupakan kependekan dari *spasial-visual*, *Linguistik-verbal*, *Interpersonal*, *Musikal-Ritmik*, *Naturalis*, *Badan-kinestetik*, *Intrapersonal*, *Logis-matematis*, kedelapan komponen tersebut merupakan komponen-komponen dari kecerdasan majemuk (*Multipple Intelligences*). *Multipple Intelligences* ini pertama kali diperkenalkan oleh Howard Gardner. Dalam konsep ini Gardner mengoreksi keterbatasan cara berpikir yang konvensional mengenai kecerdasan dari tunggal menjadi jamak. Kecerdasan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan menggunakan beberapa tes intelegensi yang sempit saja atau sekedar melihat prestasi yang ditampilkan seorang peserta didik melalui ulangan maupun ujian di sekolah belaka. Akan tetapi, kecerdasan juga menggambarkan peserta didik pada bidang seni, spasial, olahraga, berkomunikasi, dan cinta akan lingkungan.

Berawal dari pemikiran Gardner itulah, maka di dapat sebuah strategi pembelajaran yang menyangkut delapan kecerdasan tersebut. Strategi pembelajaran ini dinamakan strategi *SLIM-N-BIL* (*spasial-visual*, *Linguistik-*

verbal, Interpersonal, Musikal-Ritmik, Naturalis, Badan-kinestetik, Intrapersonal, Logis-matematis).

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi yaitu matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial dan linguistik. Di dasarkan pada pandangan konstruktivisme, hakikat matematika yakni anak yang belajar matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan anak berusaha memecahkannya (Hamzah,2007:126-132). Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran satu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika. Suatu pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi agar siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.

Salah satu pembelajaran dalam matematika yaitu geometri, yang didalamnya yaitu bangun datar. Bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disebut sisi.

Ada beragam jenis bangun datar, antara lain persegi panjang, persegi, segitiga, jajargenjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat, dan lingkaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2004 kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (teacher center), perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berpengaruh pada rendahnya nilai rata-rata siswa termasuk dalam pokok bahasan sifat-sifat bangun datar. Untuk mengatasinya, hal ini harus dilakukan dengan menggunakan strategi yang cocok agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka, kreatif, dan inovatif salah satunya adalah strategi *SLIM-N-BIL*.